

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT-BASED LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KECAMATAN MOJOAGUNG

Muhammad Matyas Alivio Risky

Jurusan Pendidikan Sejarah

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

Email : Muhammad.17040284110@mhs.unesa.ac.id

Corry Liana

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

Email : Corryliana@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 11–12 sekolah menengah atas di Kecamatan Mojoagung, Jombang, Jawa Timur. Pemilihan subjek dilakukan dengan metode *random sampling* sebanyak 100 siswa sebagai responden. Data berupa respons subjek yang diperoleh dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang berisi pernyataan dan diukur dengan Skala *Likert*, serta teknik dokumentasi. Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji *Kendall Tau*. Uji validitas menunjukkan kevalidan angket dengan *corrected item total correction* dan reliabel berdasarkan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada uji linearitas, diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel menunjukkan nilai linear. Sementara itu, uji *Kendall Tau* menghasilkan nilai koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,443 dengan kategori sedang. Hal tersebut diartikan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima. Maka, simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran *Project-Based Learning* berpengaruh terhadap minat belajar siswa sekolah menengah atas di Kecamatan Mojoagung pada mata pelajaran sejarah.

Kata kunci: model pembelajaran, *Project-Based Learning*, minat belajar

ABSTRACT

This research aims to show the influence of the application of the Project-Based Learning model (PjBL) to the learning interest of the students in the subjects of history. This research is quantitative research. The subject of this research is the students of grade 11–12 high school in Kecamatan Mojoagung, Jombang, East Java. The selection of subject conducted with the method of random sampling as many as 100 students as the respondents. Data in the form of a response of the subject obtained by the survey method. The technique of data collection was done using questionnaire as the research instrument contains a statement and is measured with a Likert Scale, and documentation techniques. Analysis of the data includes validity test, reliability test, normality test, linearity test, and test provided by Kendall Tau. The validity of the test shows the validity of the questionnaire with the corrected item total correction and reliable based on the reliability test with Cronbach's Alpha. The results of the analysis also show that the data are normally distributed based on the Kolmogorov-Smirnov test. On a test of linearity, it is known that there is a significant relationship between the two variables show value linear. Meanwhile, the test provided by Kendall Tau produced the value of the coefficient of correlation product moment at 0.443 with the medium category. It means that H_0 is rejected, while H_1 is accepted. Then, the conclusion of this research is the Project-Based Learning model affect the interest of learning of high school students in Kecamatan Mojoagung on the subjects of history.

Keywords: learning model, *Project-Based Learning*, learning interests

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan cabang ilmu sosiologi yang bertujuan untuk menilik peristiwa dari suatu periode waktu yang signifikan. Keilmuan sejarah bermanfaat untuk membentuk pemikiran etis, strategi atas masalah pemerintahan, perubahan, masa depan, bantuan ilmu pengetahuan, referensi, dan bukti.¹ Oleh karena itu, dasar utama dalam mempelajari sejarah adalah perannya sebagai salah satu pilar pendidikan yang digunakan untuk memahami orang lain atas banyak aspek. Selain itu, pokok mempelajari sejarah juga digunakan sebagai bentuk kontribusi terhadap masyarakat dalam pemahaman moral dan identitas.

Mata pelajaran sejarah menjadi pijakan bagi pelajar dalam menumbuhkan latihan siswa untuk mampu memahami dan menyamakan hal-hal di balik peristiwa sejarah sehingga melahirkan pedoman untuk bertindak.² Namun, fakta yang diperoleh dari pengamatan Wiriaatmadja (2002) mengungkap pendapat siswa tentang mata pelajaran sejarah yang membosankan dan monoton sebab didominasi oleh tahun dan peristiwa sejarah.³

Kondisi tersebut terjadi lantaran metode pembelajaran yang digunakan sejauh ini adalah metode ceramah dan mengutamakan hafalan sehingga sedikit informasi yang berhasil dipahami secara komprehensif, tanpa meninggalkan kesan. Metode pembelajaran tersebut menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Penelitian yang dilakukan oleh Sulfemi (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan minat belajar siswa. Artinya, semakin tinggi motivasi siswa, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Selain motivasi, hal lain yang berdampak pada minat belajar siswa adalah kepribadian, ekspresi, serta konsep diri dengan faktor internal dan eksternal.⁴

Di sisi lain, penerapan metode pembelajaran dan media penunjang menjadi unsur penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Namun, pembelajaran sejarah belum memanfaatkan media seperti *file*, laporan, galeri, dan struktur warisan otentik. Oleh karena itu, minat terhadap mata pelajaran sejarah tidak meningkat. Pada era pendidikan abad 21, pengajar didorong untuk membentuk pembelajaran yang ideal dengan menggunakan perangkat sistem pembelajaran dan penerapan *student-centered learning* agar siswa belajar secara aktif. Penggunaan *student-centered learning* diupayakan untuk membantu siswa mampu menganalisis masalah kompleks dengan mengembangkan metodologi dan memeriksa jawaban secara kooperatif.⁵

Penerapan sistem pembelajaran tersebut dapat dikaitkan dengan model pembelajaran yang selaras. Penggunaan model pembelajaran dengan metode ceramah, tidak memunculkan hubungan yang selaras sebab siswa

tidak berperan secara aktif. Oleh karena itu, sistem tersebut dapat dikaitkan dengan *Project-Based Learning*.

Project-Based Learning (selanjutnya disebut PjBL) adalah model pembelajaran yang sistematis karena berbasis pada pengetahuan kognitif dan keterampilan siswa. PjBL diterapkan dengan menumbuhkan *complex case* untuk dianalisis siswa, dalam hal ini, pengajar berperan sebagai fasilitator. PjBL membutuhkan partisipasi dan keaktifan siswa untuk menuntaskan proyek sebagai hasil belajar. Yunus (2013) menjelaskan sintaks PjBL dimulai dari praprojek, identifikasi masalah, pembuatan desain dan jadwal pelaksanaan, pelaksanaan proyek, penyusunan draf/prototipe, mengukur dan memperbaiki produk, penilaian dan publikasi produk, serta pascaprojek.⁶

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, PjBL dibuktikan sebagai model pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan memiliki keterkaitan dengan minat belajar siswa. Beberapa penelitian yang relevan diantaranya adalah penelitian Nurfitrianti (2016), Riana (2017), dan Anita (2019). Ketiga penelitian tersebut menunjukkan PjBL berpengaruh dalam menstimulus kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika, meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika, dan meningkatkan minat belajar siswa pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian Ramdhani (2013) mengungkapkan bahwa PjBL dapat meningkatkan hasil belajar untuk mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan keberhasilan penerapan model pembelajaran PjBL, maka penelitian ini ditujukan untuk mengkaji model pembelajaran PjBL terhadap siswa sekolah menengah atas pada mata pelajaran sejarah. Penelitian ini berfokus pada subjek siswa sekolah menengah atas di wilayah Mojoagung, Jombang, Jawa Timur. Studi ini bertujuan untuk meneliti adakah pengaruh PjBL terhadap peningkatan minat belajar siswa dan seberapa besar kontribusi pengaruh PjBL tersebut terhadap minat belajar siswa. Hipotesis pada penelitian ini terdiri atas H_0 : dan H_1 :

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur hubungan variabel independen (X), yaitu PjBL dan variabel dependen (Y), yaitu minat belajar. Rancangan penelitian tersusun dari sampel acak (*random sampling*). *Random sampling* dilakukan dengan menarik sampel dari populasi dan menghasilkan total 100 sampel. Subjek pada penelitian ini adalah siswa terpilih dari kelas 11–12 sekolah menengah atas di Kecamatan Mojoagung, Jombang, Jawa Timur sebagai responden. Data penelitian berupa respons subjek yang diperoleh dengan metode survei.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner yang berisi

¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Benteng Pustaka, Yogyakarta, 1999, hlm. 132

² Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012 hlm. 173

³ Rochiati Wiriaatmadja, *Pendidikan Sejarah di Indonesia Perspektif Lokal Nasional dan Global*, Historia Utama Press, Universitas Pendidikan Indonesia 2002, hlm. 136

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* Prenada Media Grup, 2013

⁵ J. Michael Hannafin, M. Land Susan, & Oliver, *Student-Centered Learning of Interactive Distance Learning into Education and Training*. *Journal of Education for Business*, 2012

⁶ Abidin Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2019*, Refika Aditama, Bandung, 2013

pernyataan dan diukur dengan penilaian Skala *Likert*, serta teknik dokumentasi. Kuesioner berisi pernyataan terkait minat belajar dan PjBL sebagai model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengarsipkan informasi dan bukti penelitian.

Seluruh data yang telah peneliti kumpulkan dianalisis dengan melakukan pengujian yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji *Kendall Tau*. Uji validitas ditujukan untuk mengetahui tingkat kevalidan pernyataan di dalam kuesioner dengan menggunakan *corrected item total correction*. Kemudian pada uji reliabilitas digunakan *Cronbach Alpha* untuk mengetahui tingkat keajegan pernyataan di dalam kuesioner.

Selanjutnya, uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Sementara itu, uji linearitas digunakan untuk menganalisis linear secara signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Penilaian signifikansi dilakukan dengan menilik nilai standar deviasi.

Rangkaian analisis data tersebut dilakukan dengan menguji angket dan data secara komprehensif untuk menghasilkan akurasi data yang sesuai dengan menggunakan SPSS IBM 24 sebagai bagian dari alat/instrumen penelitian. Hasil pengujian tersebut kemudian diinterpretasikan dan digunakan sebagai bentuk pembuktian hipotesis yang telah digagas oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Instrumen

a. Hasil uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode penyebaran angket. Dalam uji validitas, angket akan dijadikan instrument penelitian untuk mengetahui seberapa besar kevalidan data. Angket dapat dinyatakan valid apabila nilai koefisien dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% lebih besar dari nilai R_{tabel} , yakni 0,197.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas SPSS IBM 24

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel 5% (98)	Validitas
1	0.430	0,197	Valid
2	0.628	0,197	Valid
3	0.561	0,197	Valid
4	0.658	0,197	Valid
5	0.728	0,197	Valid
6	0.659	0,197	Valid
7	0.464	0,197	Valid
8	0.487	0,197	Valid
9	0.367	0,197	Valid
10	0.065	0,197	Valid
11	0.469	0,197	Valid
12	0.370	0,197	Valid
13	0.589	0,197	Valid

14	0.349	0,197	Valid
15	0.568	0,197	Valid
16	0.542	0,197	Valid
17	0.542	0,197	Valid
18	0.534	0,197	Valid
19	0.544	0,197	Valid
20	0.291	0,197	Valid
21	0.449	0,197	Valid
22	0.504	0,197	Valid
23	0.541	0,197	Valid
24	0.515	0,197	Valid
25	0.517	0,197	Valid
26	0.430	0,197	Valid
27	0.628	0,197	Valid
28	0.561	0,197	Valid
29	0.658	0,197	Valid
30	0.728	0,197	Valid
31	0.659	0,197	Valid
32	0.464	0,197	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah ditunjukkan, nilai koefisien pada tabel telah mencapai angka koefisien yang memenuhi syarat sehingga kevalidan data telah terbukti.

b. Hasil uji realibilitas

Hasil uji realibilitas angket digunakan untuk mengetahui reliabel atau tingkat konsistensi angket yang akan dijadikan sebagai instrumen. Hasil uji realibilitas angket adalah sebagai berikut.

1) Hasil reliabilitas angket

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

a. Realibilitas PjBL

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
0.841	7

b. Realibilitas minat belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
0.914	25

Berdasarkan tabel 2, nilai perhitungan koefisien reliabilitas diketahui bahwa 7 dan 25 merupakan soal tes tersebut bersifat reliabel ayau konsisten sebab nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai R_{tabel} (0,339) yang artinya 7 dan 25 soal tersebut dapat digunakan untuk penelitian karena bersifat konsisten.

c. Hasil uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data. Jika data terdistribusi normal, maka uji lanjutan dapat menggunakan uji parametric. Sedangkan jika data tidak terdistribusi normal, maka uji lanjutan menggunakan uji non-parametrik. Hasil uji normalitas untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah. Data dikatakan normal jika nilai asymp >0.05.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov Sminorv

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.61761225
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.062
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.037 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.348
Point Probability		.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3, data yang didapatkan telah terdistribusi normal. Hal ini diketahui melalui uji signifikan $0,348 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data yang telah terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan Exact yang di mana berguna untuk membuat data lebih akurat.

d. Hasil uji linearitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui kedua variabel yang diperoleh bersifat linear atau tidak. Syarat jika data bersifat linear adalah nilai sig > 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
JMLAH_MINIAT* JMLAH_PJBL	Between Groups	(Combined)	575.595	7	82.228	.823	.570
		Linearity	277.253	1	277.253	2.776	.099
		Deviation from Linearity	298.343	6	49.724	.498	.808
	Within Groups		9188.965	92	99.880		
	Total		9764.560	99			

Berdasarkan data hasil uji linearitas kedua variabel menunjukkan hubungan yang linear (linearity sig = 0.099). Kemudian data nilai *Deviation from Linearity* adalah 0,808 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka antara variabel

X, yakni model PjBL memiliki hubungan signifikan dengan variabel Y dalam ini adalah minat belajar siswa.

2. Uji Korelasi Kendall Tau

Pengujian ini merupakan uji lanjutan non-parametrik yang bertujuan untuk mengukur hubungan dua variabel yang bersumber dari subjek yang sama.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, yakni untuk mengetahui hubungan antara metode pembelajaran PjBL dan minat belajar siswa, maka uji Kendall Tau merupakan uji statistic non-parametrik yang sesuai. Hal ini karena kedua variabel yang diuji pada responden yang sama melalui kuesioner.

Tabel 5 Hasil Pengujian Kendall Tau

Interpretasi output untuk uji Kendall Tau yaitu besarnya nilai sig < 0.0, maka terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara variabel metode pembelajaran PjBL dan minat belajar siswa.

Menurut tabel 5, besarnya nilai sig (2-tailed) adalah 0.01 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y dibutuhkan sebuah pedoman koefisien korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 5, diperoleh *Kendall Tau Correlations* = 403 yang masuk kategori sedang. Hal ini berarti terdapat hubungan sedang antara variabel Model Project Based Learning (X) terhadap minat belajar siswa (Y). namun, hal tersebut berlaku pada siswa yang hanya mengisi kuesioner, yakni SMA se-Mojoagung dengan jumlah responden 100 orang

Tabel 6 Hasil pengujian regresi sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(constant)	41.005	4.994		8.210	.000
	PjBL	2.208	.562	.513	4.887	.000

a. Dependent Variable: Minat_belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.196	.188	10.672

a. Predictors: (Constant), PjBL

b. Dependent Variable: Minat_belajar

Tabel di atas merupakan hasil uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS yang bertujuan untuk menjawab hipotesis berikut.

H0: Tidak ada pengaruh

HA: Ada pengaruh

Interpretasi pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan merumuskan persamaan regresi linear sederhana. Adapun rumus persamaan regresi linear sederhana secara umum adalah $Y = a + bX$. Berdasarkan tabel 6, maka diperoleh persamaan regresi linear dengan ketentuan sebagai berikut.

Y : Variabel Minat Belajar Siswa

a : Nilai konstanta dari tabel Unstandardized Coefficients sebesar 41.005

b : Nilai koefisien regresi sebesar 2.208 maka kemudian diperoleh hasil $Y = 41.005 + 2.208X$

Dari rumus persamaan regresi linear sederhana diatas maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+) artinya Model Project Based Learning Berbasis Blended Learning berpengaruh positif terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. Berdasarkan output persamaan regresi linear sederhana diatas maka dapat dinyatakan :

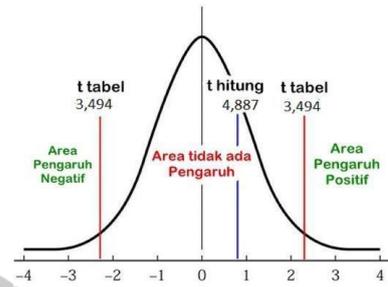
1) Konstanta sebesar 41.005 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Model Project Based Learning maka nilai Minat Belajar Siswa adalah sebesar 41.005

2) Koefisien regresi X sebesar 2.208 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai 1 pada variabel Model Project Based Learning maka nilai Minat Belajar siswa sebesar 2.208

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai transnifikansi, yaitu 0,05. Dilanjutkan dengan nilai hitung sebesar 4.887 yang lebih besar dari nilai Ttabel, yakni 3.394.

Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Model Project Based Learning (X) terhadap Minat Belajar Siswa (Y). Penjelasan

mengenai hubungan dua variabel antara X dan Y akan digambarkan melalui kurva berikut.

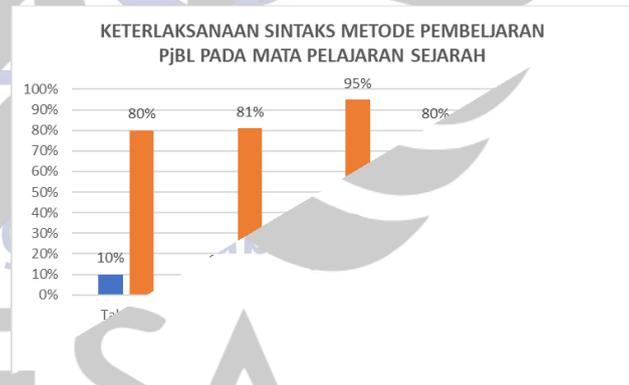


Berdasarkan kurva uji dua pihak (Two-Tail-Test) pada gambar menunjukkan bahwa nilai Thitung lebih besar dari Ttabel yakni $4.887 > 3.494$ dan juga lebih dari nilai kritis taraf signifikansi 0,05 yakni 1,97. Berdasarkan hasil kurva tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Ha diterima dengan koefisien korelasi variabel Model Project Based Learning Berbasis Blended Learning (X) terhadap Minat Belajar Siswa (Y) sebesar 0,443 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya koefisien tersebut signifikan serta berlaku pada populasi kelas XI dan XII dan sampel kelas eksperimen yakni kelas XI dan XII SMA se-Mojoagung berjumlah 100 orang.

3. Statistik Deskriptif untuk Model Pembelajaran PjBL

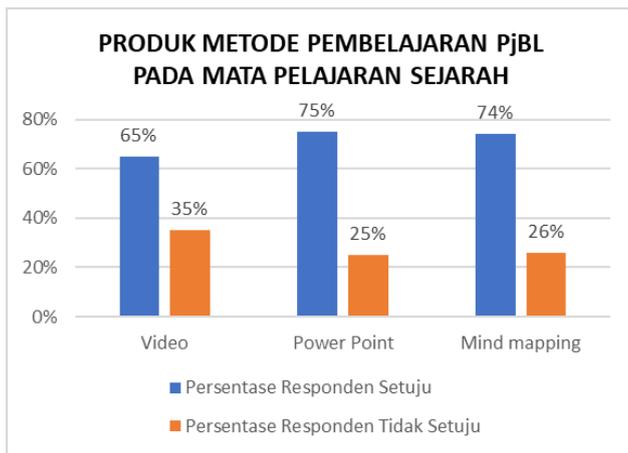
Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh, maka hasil untuk variabel metode pembelajaran menggunakan PjBL dapat dikategorikan pada beberapa gambar berikut. Gambar 1 menampilkan keterlaksanaan sintaks PjBL pada mata pelajaran sejarah. Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa beberapa tahap tidak dilakukan oleh guru.

Gambar 1 Keterlaksanaan Sintaks PjBL



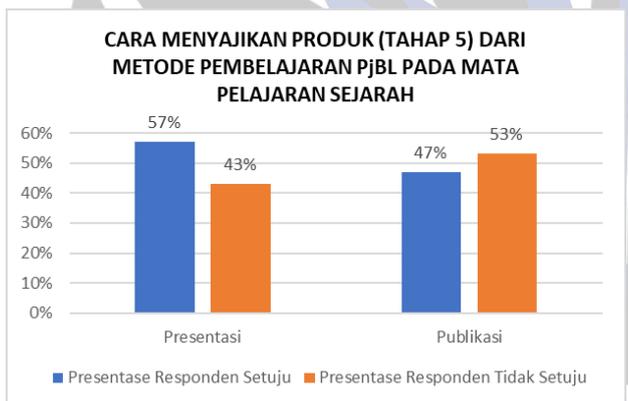
Sementara itu, gambar 2 menunjukkan beberapa produk yang paling sering dibuat siswa sebagai hasil metode pembelajaran PjBL pada mata pelajaran sejarah.

Gambar 2 Produk Siswa Mata Pelajaran Sejarah



Pada gambar 3 menunjukkan cara siswa dalam menyajikan produk ke rekannya. Beberapa ada ang melakukan resentasi, sementara yang lainnya melakukan publikasi berupa upload video ke media sosial.

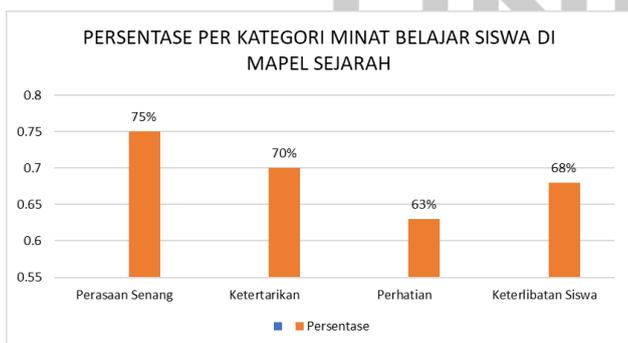
Gambar 3 Cara Penyajian Produk pada Mata Pelajaran Sejarah



4. Statistik Deskriptif untuk Minat Belajar Siswa

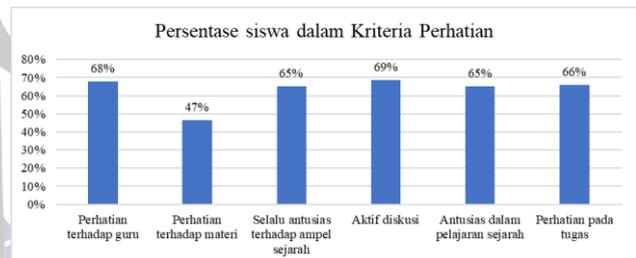
Ada 4 kriteria minat belajar siswa yang meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah. Karena hal tersebut, minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dapat dirincikan per kategori. seperti gambar 4.

Gambar 4 Rincian Minat Belajar Siswa terhadap Persentase Responden



Sementara itu, Gambar 5 menunjukkan bahwa pada kriteria perhatian yang memiliki persentase terendah menunjukkan banyak siswa yang kurang perhatian terhadap materi yang diajarkan.

Gambar 5 Rincian Kriteria Perhatian pada Minat Belajar Siswa terhadap Persentase Responden



2. PEMBAHASAN

Hasil analisis uji regresi linear sederhana menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Model Project Based Learning terhadap Minat Belajar Siswa dalam pembelajaran sejarah yakni nilai koefisien korelasi Product Moment sebesar 0,443 dengan kategori sedang. Artinya Model Project Based Learning berpengaruh kategori sedang terhadap Minat Belajar Siswa SMA Se Mojoagung dalam mata pelajaran Sejarah. Dalam pembelajaran Model Project Based Learning. Membuat siswa lebih mampu belajar tidak hanya menghafal namun membuat sebuah produk melalui proses analisis dan management, dengan proses tersebut akan menarik perhatian siswa untuk belajar lebih tentang sejarah dengan penggunaan model Project Based Learning. Jika disandingkan dengan teori kontrutivisme teori belajar dari seorang Vygotsky yang masih sejalan dengan teori dari Jean Piaget, bahwa siswa melalui perkembangan intelektual yang terjadi ketika siswa berhadapan dengan pengalaman baru dengan memecahkan masalah baru yang bakal dihadapi, dengan sebuah pengalaman baru akan memunculkan perkembangan mental yang diharapkan mampu mendapatkan perubahan dalam sisi pemahaman.

Dalam konteks Project Based Learning pada prinsip prinsip Vygotsky diatas yang mana setiap individu akan bekerja sama dan belajar dengan kelompok-kelompok kecil. Salah satu elemen dari teori Vygotsky yaitu Zone of Proximal Development (ZPD). ZPD adalah celah antara apa yang anak dapat kerjakan secara mandiri dan apa yang dia tidak dapat dikerjakan bahkan dengan bantuan seseorang (seperti orang dewasa atau teman sebaya) yang lebih terampil dari siswa tersebut. Jika disandingkan dengan teori kontrutivisme teori belajar dari seorang Vygotsky yang masih sejalan dengan teori dari Jean Piaget, bahwa siswa melalui perkembangan intelektual yang terjadi ketika siswa berhadapan dengan pengalaman baru dengan memecahkan masalah baru yang bakal dihadapi, dengan sebuah pengalaman baru akan memunculkan perkembangan mental yang diharapkan mampu mendapatkan perubahan dalam sisi pemahaman.

Dalam konteks Project Based Learning pada prinsip prinsip Vygotsky diatas yang mana setiap individu akan berkerjasama dan belajar dengan kelompok kelompok kecil. Salah satu element dari teori Vygotsky yaitu Zone of proximal development (ZPD). ZPD adalah celah antara apa yang anak dapat kerjakan secara mandiri dan apa yang dia tidak dapat dikerjakan bahkan dengan bantuan seseorang (seperti orang dewasa atau teman sebaya) yang lebih terampil dari siswa tersebut). Adapun tahapan proses tersebut adalah

Pertama, proses mengidentifikasi merumuskan masalah dan menganalisis akar masalah. Pada tahapan ini siswa berdiskusi dengan kelompok yang dibuat oleh guru untuk mengidentifikasi masalah yang akan dipecahan (produk yang diciptakan).

Kedua, proses membuat produk di sini, akan melatih manajemen siswa dari membuat jadwal project, kerangka yang akan digunakan dalam pembuatan produk. Pada tahapan ini siswa akan mampu berpikir lebih adaptif untuk menyelesaikan project yang akan dibuat dengan belajar dari manajemen yang baik

Ketiga, proses berpikir analitis dengan tujuan mencari referensi dari berbagai sumber untuk menyelesaikan masalah yang disajikan dalam kelompok. Referensi tersebut terdiri dari buku paket Sejarah Indonesia Kelas XI, artikel di internet, serta sumber lain yang relevan dengan materi pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia sekaligus maknanya bagi kehidupan Bangsa Indonesia saat ini dengan berpedoman pada 5W + 1H Apa (What), Siapa (Who), Mengapa (Why), Kapan (When), Dimana (Where), dan Bagaimana (How). Pada tahap ini, setelah proses memilah dan mengkaji berbagai referensi yang telah ditemukan maka dilanjutkan pada Fase Keempat.

Kempat siswa menyusun gagasan berdasarkan referensi yang telah dipilih dengan penyesuaian masalah yang ada.. Pada tahap ini siswa dituntut untuk mampu berpikir secara kreatif dan inovatif dalam pembuatan prototype produk yang akan dikerjakan dengan menyusun draft yang telah dikerjakan di tahap awal tadi.

Kelima tahap pengukuran dan perbaikan produk, pada tahap ini siswa akan mempresentasikan produknya masing masing didepan kelas dengan kategori Video, Power Point atau gambar yang telah dikerjakan sebelumnya. Proses Presentasi selesai kelompok akan mendapat sedikit banyak evaluasi dan masukan dari setiap siswa atau kelompok untuk produk yang dibuat, agar produk yang telah dibuat tersebut menjadi lebih baik.

Terakhir Pada tahap ini akan menjadi ajang penilaian. Penilaian akan dilakukan ketika setiap kelompok mempublikasikan produknya ke semua platform yang ada, penilaian nantinya dapat dilihat dari respon pengguna platform social media yang digunakan.

Proses rekonstruksi pengetahuan siswa melalui pembelajaran Project Based Learning berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dan uji koefisien korelasi Product Moment dinyatakan mampu mendorong kemampuan Minat Belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Dengan indikator Minat Belajar dalam pembelajaran sejarah

meliputi kemampuan mengidentifikasi masalah, kemampuan mengorganisir serta manajemen dalam pembuatan project, melaksanakan penelitian berdasarkan pengidentifikasian sebuah masalah yang telah ditentukan dengan suatu peristiwa sejarah yang disajikan dalam bentuk gambar dan deskripsi singkat, kemampuan menyusun sebuah draft dari prototype yang telah dibuat yang menjadi landasan dasar sebuah project yang terdapat penjelasan dalam setiap peristiwa sejarah bersamaan dengan fakta-fakta sejarah. Kemampuan dalam melakukan penilaian berdasarkan dengan pengukuran untuk perbaikan sebuah produk yang akan di publikasikan.

Berdasarkan keterlaksanaan sintaks menunjukkan responden setuju dengan project yang dilaksanakan seperti pembuatan video dan presentasi menggunakan power point, rata rata para siswa setuju dengan project pembuatan power point yang ditawarkan dengan persentase 95% banding 80%. Dalam penyajian produk yang dilakukan oleh siswa 75% setuju dengan mempublikasikan produk mereka ke platform social media, sementara yang lain hanya mempresentasikan didepan kelas. Minat belajar siswa pada model pembelajaran Project Based Learning mencapai 68%-75% untuk indikator perasaan senang, dalam hal ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah. Namun persentase paling rendah ditunjukkan oleh perhatian siswa yang dimana hanya mendapat 63% dari hasil indikator lainnya, kurangnya perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam regresi sederhana menyimpulkan pada uji model Summary (R Square) sebesar 0.513 artinya pengaruh Model Project Based Learning terhadap Minat Belajar Siswa adalah 51,3% dan sisanya 48,7% merupakan indikator yang tidak diteliti oleh penelitian dalam pembelajaran sejarah yang dimiliki oleh setiap siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Pendekatan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan adalah menerapkan perancah sebagai metode pembelajaran dalam pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) agar pengenalan lingkungan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru dengan metode ceramah, dengan penerapan model tersebut diharap mampu merubah lingkup pembelajaran mejadi lebih dominan pada siswa agar dapat lebih disiplin, mandiri serta terampil dalam proses belajar mengajar.

Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas metode pembelajaran sejarah dengan variabel terikat minat belajar siswa. Korelasi antara keduanya masuk kategori sedang yaitu sebesar 0.403. Potensi penyebabnya adalah keterlaksanaan PjBL pada beberapa siswa tidak sesuai dengan sintaks dan siswa kurang perhatian terhadap materi.

Saran

Dalam rangka memajukan agar mencapai keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Dengan adanya model yang telah terbukti lebih efektif terhadap minat dan hasil belajar, maka diharapkan kepada kepala sekolah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu Pendidikan khususnya pada mata pelajaran produktif sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Kepada Guru

Dalam menyampaikan suatu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran produktif, diharapkan seorang guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Model ini harus bisa mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar

3. Kepada Peneliti

Diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis PjBL dan tidak hanya pada minat dan hasil belajar saja melainkan dapat mengembangkan lebih

jauh mengenai pembelajaran secara umum

DAFTAR PUSTAKA**A. Buku**

- Aam, Abdillah. *"Pengantar Ilmu sejarah."* Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Agung, Leo, dan Sri Wahyuni. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah.* Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan.* 1 ed. Jaka: PT Bumi Aksara, 2007.
- Ghozali, imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.* VIII. Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.
- Ghozali, Imam. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya.* Yogyakarta: Yoga Pratama, 2016.
- Hilda, Karli. *"Model-model pembelajaran."* Bina Media Informasi, 2003.
- Issmaun. *Sejarah Sebagai Ilmu.* Bandung: Historia Utama Press, 2005.
- Kardawati, Ani, dan ibadullah Malawi. *Pembelajaran tematik Koonsep dan aplikasi.* Magetan: Cv. Ae Media Grafika, 2017.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: PT Bentang, 1999.
- Kurdi, Nursini. Fauziyah. *"Penerapan Student Centered Learning Dari Teacher Centered Learning Mata Pelajaran Penjas"* 28 (2009): 6.
- Priansa, Donni. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Safari. *"Indikator Minat Belajar,"* 2003, 60.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Karawang: Alfabeta, 2008.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah.* Vol. 2. Yogyakarta: Ombak, 2007.

Slameto. *"Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya."* 4 ed., 54–58. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2008.

Sugeng, Priyadi. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah.* Yogyakarta: Ombak, 12.

Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2013. 42

Suhanna, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung: Refika Aditama, 2014.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning : Teori Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* 2. Prenada Media Grup, 2013.

Wiriaatmadja, Rochiati. *Pendidikan Sejarah di Indonesia Perspektif Lokal Nasional dan Global.* Universitas Pendidikan Indonesia: Historia Utama Press, 2002.

B. Jurnal

Anita, Nur. *"Peningkatan minat belajar peserta didik melalui penerapan model project based learning pada pembelajaran pendidikan agama islam kelas VIII.2 smp negeri 2 suppa kabupaten pinrang."* Pare pare, 2019, 118.

Hannafin, J. Michael, M.Land Susan, dan Oliver. *"Student-Centered Learning Environments,"* 2012, 27.

Hardianti, Pratiwi. *"Pengembangan Belajar Asesmen Perkembangan anak Usia Dini Dengan Model Project Based Learning (PBL)."* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 5, no. 1 (2020): 18.

Juniarti, Nia. *"Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi."* FKIP Untan, t.t., 11.

Karli, Hilda, dan MS Yuliantiningsih. *"Model-model pembelajaran."* Bina Media Informasi, 2003, 2.

Nurfitrianti, Maya. *"Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah mata pelajaran matematika"* 6, no. 2 (2016): 12.

Stephen, W. Harmon. *A Systematic Approach to the Integration of Interactive Distance Learning into Education and Training.* *Journal of Education for Business.* Vol. 71. 5 vol., 1996.

Yunus, Abidin. *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013.* Bandung: Refika Aditama, 2013.

Widiadi, Aditya, Wahyudi, dan Azinar Tsabit. *Pendidikan Sejarah Suatu Keharusan (Reformasi Pendidikan Sejarah).* Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Yogyakarta, 2013.

Sarwono, dan Sugiarto Agus. *"Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Pengetahuan Bencana Alam Di Indonesia Dan Perilaku Cinta Lingkungan Hidup Siswa Kelas X*

SMA N 2 Surakarta Tahun 2015.” Surakarta 5, no. 1 (2015): 10.

C. Skripsi

Fanikmah, Dian Arami. “*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akutansi.*” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya 7, no. 7 (2016): 17.

Katuk, D.Adolfien. “*Manajemen Implementasi Kurikulum : Strategi Penguatan Kurikulum 2013.*” Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado, 2014, 14.

Lestari, Tutik. “*Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contoh-contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode pembelajaran Demonstrasi Bagi siswa Kelas XI Multimedia SMK 41 Muhammadiyah.*” Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, 157.

Neizhella, A. “*Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Metode Thin Pair Share Materi Kalor Pada Siswa SMP.*” Universitas Negeri Semarang 4, no. 1 (2015): 7.

Riana, Dwi Kurniasari. “*Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Banguntapan.*” Yogyakarta, 2017, 88.

Ryan, Dwi Saputra. “*Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Computerised Aided Design (CAD) Dengan Software Inventor Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Klaten.*” Yogyakarta, 2013, 97.

Sastrika, Ida Ayu, dan Sadia I Wayan. “*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Pemahaman Konsep Kimia dan Keterampilan berpikir kritis.*” Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja-Bali 3 (2013): 10.

Sulaiman, Sahit. “*Pengembangan Pembelajaran Sejarah Melalui Model Pembelajaran Living JHistory Untuk Membentuk Nasionalisme Peserta didik.*” Universitas Lambung Mangkurat, t.t., 9.

Sulfemi, Bagja Wahyu. “*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor.*” Muhammadiyah Bogor 18, no. 1 (2018): 12.

UNESA